

Nama : Icha Miranda Auria

Npm : 2013024011

Pornografi menimbulkan beberapa bahaya terhadap individu itu sendiri, diantaranya adalah

1. Merusak otak

Pornografi dapat merusak otak anak, tepatnya pada salah satu bagian otak depan yang disebut Pre Frontal Cortex (PFC). Hal ini disebabkan karena bagian PFC yang ada di otak anak belum matang dengan sempurna. Jika bagian otak ini rusak, maka dapat mengakibatkan konsentrasi menurun, sulit memahami benar dan salah, sulit berpikir kritis, sulit menahan diri, sulit menunda kepuasan, dan sulit merencanakan masa depan.

2. Perubahan fisik atau kesehatan

Bahaya fisik adiksi pornografi adalah mata kering, sakit kepala, sakit punggung, kurang perawatan diri dan gangguan pola tidur (Baxter (Baxter et al, 2014). Dampak psikologis yang ditimbulkan karena adiksi pornografi seperti euforia, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, depresi dan mudah marah. Menurut Ross et all (2007) terpapar pornografi dapat menimbulkan perasaan malu, cemas, rasa bersalah, dan bingung. Saat seseorang sudah meningkat ke adiksi pornografi akan berperilaku kompulsif, menarik diri, dan isolasi sosial. Ansietas dan adiksi (kecanduan) sering berjalan beriringan. Dalam jangka pendek jangka pendek pornografi mengurangi tingkat ansietas karena kebutuhan seksual terpenuhi. Pada awalnya pornografi sebagai pengalihan dari ansietas, namun ketika sudah kecanduan akan berdampak pada kesehatan mental dan muncul gejala fisik gejala fisik ansietas. Ansietas adalah keadaan emosi dan pengalaman subjektif individu, tanpa objek yang spesifik karena yang spesifik karena ketidaktahuan dan mendahului semua pengalaman yang baru.

3. Menimbulkan tindak kriminal

Materi pornografi dapat meningkatkan tindak kriminal baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Efek ketergantungan yang ditimbulkan dan tidak adanya bahan pelampiasan terkadang mendorong seseorang untuk berbuat kejahatan seksual.

4. Mengganggu psikis

Akan banyak sekali efek psikis yang dialami oleh pecandu pornografi. Hal umum yang akan ditemui ialah rasa bersalah yang akan selalu bertumpuk sehingga dapat menggerogoti kesehatan jiwa. Memang kecanduan pornografi adalah gangguan yang paling sulit diubah karena hal-hal yang terkait dengan seksual memang sangat manusiawi untuk segala usia. Bagi remaja yang suka dengan pornografi maka ia akan mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar. Dapat diprediksi hasilnya bahwa mereka akan gagal dan tidak berprestasi dalam karir dan akademiknya. Hal ini karena, di dalam pikiran terbayang hal-hal porno yang pernah pikiran terbayang hal-hal porno yang pernah mereka tonton.

5. Perubahan perilaku

Film porno dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, dimana sikap dan perilaku tersebut dapat terjadi apabila terdapat dorongan dalam diri remaja untuk menyaksikan tayangan dan mengimitasi hal-hal yang terdapat dalam film porno. Sebenarnya film merupakan hiburan yang murah dan praktis. Akan tetapi dengan semakin banyaknya film porno, seperti kecenderungan remaja menonton film porno akan mengakibatkan remaja sulit berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hasil belajarnya rendah. Kemajuan teknologi dewasa ini memudahkan remaja untuk memperoleh informasi. Informasi seperti ini cenderung menjerumuskan remaja pada permasalahan seksual dan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab. Remaja yang terpapar pornografi mengalami perubahan pada perilaku seksualnya dan ekspektasi terhadap seksualnya. Akibat mengakses materi pornografi di media saat ini telah meningkatkan perilaku menyimpang dikalangan remaja yang terus berkembang (Yati & Aini, 2018:66).

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat S.Ridwan, dkk.2010: 103-107 bahwa pornografi menimbulkan beberapa dampak/ bahaya terhadap individu itu sendiri, diantaranya yaitu kerusakan otak, perubahan fisik atau kesehatan, menimbulkan tindak kriminal, mengganggu psikis, dan perubahan perilaku.

Bagaimana pornografi mempengaruhi otak dan pikiran kita.

Dapat kita ilustrasikan contohnya seorang anak lelaki umur 12 tahun bisa kita sebut dengan Adi. Adi awalnya melihat gambar di TV yang menjurus ke pornografi. Awalnya ia merasa kaget dan jijik ini karena sistem limbik di dalam otak Adi menjadi aktif. Sistem limbik mengatur emosi juga keinginan makan, minum dan berhubungan seksual. Sistem limbik ini kemudian mengaktifkan zat kimia otak bernama dopamin. Dopamin memberikan rasa senang, penasaran, sekaligus kecanduan. Zat ini juga aktif jika orang mengonsumsi narkoba oleh karena itu sifat narkoba sama dengan sifat narkoba. Otak akan mengingat apa yang Adi senang dan bagaimana ia memperolehnya jika Adi mendapatkan pembinaan akhlak, etika yang baik dan patuh terhadap norma sosial dorongan melihat pornografi meskipun menyenangkan akan ia abaikan. Namun karena hal itu tidak ada pada diri Adi ketika ia sedang merasa bosan dan ingin mencari kesenangan otak akan mendorongnya untuk melihat pornografi lagi namun lama-lama Adi bosan melihat jenis gambar yang sama dan butuh yang lebih porno untuk memberikan rasa senang. Sekarang dengan internet pornografi menjadi jauh lebih mudah didapat. Lalu bagaimana kerusakan otak pada saat seseorang telah mengalami kecanduan yaitu dopamin dialirkan dari sistem limbik ke PFC. Orang yang kecanduan pornografi akan mengalirkan dopamin secara berlebihan sehingga membanjiri PFC. PFC menjadi tidak aktif karena terendam cairan dopamin, kemudian semakin sering PFC tidak aktif ia akan semakin mengerut dan fungsinya terganggu dan sistem limbik justru berkembang semakin besar dan terus mengaktifkan dopamin sehingga Adi cenderung terus merasa kesenangan tanpa takut apa akibatnya. Hal ini

diperkuat dengan pernyataan ahli bedah otak yang menyatakan bahwa bila dilihat dari foto rontgen otak yang mengalami kecanduan sama rusaknya seperti otak yang terkena benturan akibat kecelakaan. Berbeda dengan napza dimana nafsa ini mampu merusak 3 bagian otak tetapi pornografi dapat merusak 5 bagian otak.